

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KELAS UNGGULAN JALUR KHUSUS MAN PURBALINGGA

Rofik Priyanto^{1*}

¹Politeknik Madyathika

Rofikpriyanto2108@gmail.com

Received: 09-06- 2024

Revised:25-07-2024

Approved: 27-07-2024

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya menjadi kunci bagi sebuah negara untuk tumbuh menjadi negara maju Tujuan kegiatan pelatihan ini teknik penulisan karya ilmiah ini adalah untuk membekali para siswa MAN Purbalingga dalam menghasilkan karya ilmiah dengan baik dan menarik berdasarkan ide-ide kreatif, berpikir kritis, dan inovatif siswa. Kegiatan Pk Mini dilaksanakan di MAN Purbalingga dengan jumlah peserta 145 siswa dari kelas IX program jalur khusus. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi tiga tahapan, tahap pertama melakukan identifikasi siswa yang memiliki keinginan untuk menulis karya ilmiah dan melaksanakan pretest. Pada tahap kedua, penyampaian materi dengan cara metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung proses penyusunan karya ilmiah. Selanjutnya pada tahap 3, adalah tahap evaluasi siswa melalui posttest. Hasil pelatihan teknik penulisan karya ilmiah ini meliputi adanya peningkatan nyata pada teknik menulis, cakupan bidang, dan penggunaan internet sebagai referensi karya ilmiah. Peningkatan pengetahuan siswa yang lebih kreatif dalam berpikir untuk menemukan ide dan gagasan yang dapat dijadikan sebagai topik untuk membuat tulisan karya ilmiah sehingga menjadi bekal untuk keperluan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Penulisan, Teknik Penulisan, Karya Ilmiah.

PENDAHULUAN

Selama masa pembangunan jangka menengah tahap keempat (2020–2024) dan pembangunan jangka panjang berikutnya (2025–2045), tantangan terbesar bagi pembangunan pendidikan Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan memperhatikan pengembangan keterampilan teknologi dan softskill, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan bakat, minat, dan prestasi siswa SMP/MTs/ sederajat dan SMA/MA/ sederajat melalui berbagai kegiatan kesiswaan. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Diharapkan tujuan pendidikan menengah tersebut didukung oleh semua kegiatan pembelajaran. Melatih dan memberikan peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk menyampaikan konsep dan hasil pemikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan adalah cara terbaik untuk mencapai peningkatan pengetahuan siswa.

Untuk menjadi negara maju, perlu melakukan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Pada tahun 2021, peringkat publikasi penelitian Indonesia, yang dirilis di website Scimago Journal & Country Rank,

naik menjadi nomor 20 (52.079 publikasi). Capaian ini telah mengalahkan negara tetangga seperti Malaysia (di peringkat 24), Singapore (di peringkat 37), dan Brunei Darussalam (di peringkat 114).

Sumber Daya Manusia (SDM) sebuah negara dapat diukur untuk kemajuannya. SDM yang baik hanya dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan sebaik mungkin. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas ini adalah kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Sumber daya manusia suatu negara tidak akan maju jika mereka tidak menerima pendidikan. Menurut (Priyanto, 2021), pendidikan adalah proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia yang dapat membantu orang menemukan jati diri, tujuan, dan makna hidup melalui hubungan mereka dengan masyarakat, nilai-nilai spritual, dan lingkungan alam mereka.

Sumber daya manusia suatu negara dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk meningkatkan kualitas tersebut melalui kebijakannya. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang oleh Kemendikbud yang didasarkan pada sembilan agenda prioritas (nawacita). Pemerintah berharap ini akan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dan siap untuk melakukan pembangunan berkelanjutan (Metris D, Sulaeman M, 2024).

MAN Purbalingga sebagai salah satu lembaga pendidikan umum berciri khas Islam dengan Visi “Tangguh berkompetisi, unggul berprestasi, cinta lingkungan asri serta mulia dalam budi pekerti” merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan program kelas unggulan sejak tahun 2007. Pada konteks madrasah unggulan MAN Purbalingga dalam hal ini adalah adanya program yang disebut sebagai program Kelas Jalur Khusus. Kelas tersebut merupakan kelas unggulan di MAN Purbalingga yang menjadi jalan bagi MAN Purbalingga untuk menjadi madrasah unggulan.

Program Jalur Khusus adalah program *role model* yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik secara individu maupun kelompok. Diharapkan program ini akan membantu kemajuan sekolah dalam kegiatan khusus seperti kejuaraan dan kegiatan olahraga, sains, dan agama.

Pelatihan karya tulis ilmiah adalah salah satu kegiatan dalam Program Jalur Khusus di MAN Purbalingga. Saat ini, banyak sekolah menerapkan pembelajaran riset sebagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sudah ada banyak kompetisi riset di tingkat regional, nasional, dan internasional. Prestasi siswa Madrasah dalam bidang penelitian dan penelitian ilmiah relatif membanggakan.

Kegiatan pembelajaran riset di sekolah adalah cara untuk melatih bakat dan minat siswa dalam penelitian ilmiah. Kegiatan pembelajaran riset di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa cara merencanakan, melakukan, dan menyusun penelitian ilmiah. Di madrasah, siswa dapat belajar tentang riset melalui aktivitas intrakurikuler seperti mulok atau aktivitas ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN Purbalingga. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan oleh Wina Safutri, Dewi Damayanti Abdul Karim, Nur Aminudin pada tahun 2022 dengan judul Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa Sma Negeri 2 Pringsewu. Hasil dari kegiatan tersebut adalah KIR sebagai organisasi ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu siswa-siswa dalam

aktualisasi diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis dan berpikir serta bersikap ilmiah. Selain itu pada tahun 2022 juga pernah dilakukan kegiatan yang sama dengan judul Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Pada Siswa Sma Al Muayyad Surakarta oleh Guntur Nugroho, Achmad Mufid Marzuqi, Arini Hidayah. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peserta pelatihan mempunyai antusias dan mampu menuangkan gagasan kreatif dan inovatif pada penanganan masalah disekitar mereka.

Melalui program pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik Madyathika serta beberapa asset yang dimiliki oleh MAN Purbalingga baik berupa asset siswa yang unggul, SDM Pembina yang memadai serta dukungan dari Kepala Madrasah, maka perlu adanya pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan serta mendukung tercapainya MAN Purbalingga menuju Madrasah unggulan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XI Program Kelas Unggulan Jalur Khusus di MAN Purbalingga”

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (a) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menulis karya ilmiah; (b) memberikan saran dan teknik untuk mencari dan menemukan ide-ide kreatif yang relevan untuk digunakan dalam penulisan karya ilmiah; dan (c) mendorong siswa/i untuk memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan ide-ide mereka, menuangkannya dalam bentuk tulisan, dan mempresentasikannya dalam kegiatan karya tulis ilmiah. Pelatihan ini merupakan salah satu jenis pengabdian kepada masyarakat yang mencakup pengamalan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Pohan, 2017), dan dalam kasus ini, siswa MAN Purbalingga.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jum’at Tanggal 14 Juni 2024 bertempat di aula MAN Purbalingga JL. Let. Jend. S. Parman NO. 150 ; Kabupaten/Kota, KAB. Purbalingga dengan peserta berjumlah 145 kelas IX program jalur khusus.

Pra-latihan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga langkah dalam pendekatan pelatihan ini (Baharu, 2020). Prosesnya terdiri dari beberapa Langkah yaitu sebagai berikut:

(1) Tahap Pertama, Sebelum pelatihan, dosen pengabdian melakukan observasi dan wawancara langsung dengan kepala MAN Purbalingga dan koordinator program kelas jalur khusus untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan. Pada tahap ini juga dibuat materi pelatihan, yaitu slide presentasi dan prosedur pelaksanaannya.

(1) Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dimulai dengan pembukaan acara oleh kepala MAN Purbalingga dan dilanjutkan dengan presentasi materi, sesi tanya jawab, dan diskusi antara peserta pelatihan dan dosen pengabdian.

(1) Tahap ketiga adalah evaluasi pelatihan, di mana narasumber memberikan kuis kepada peserta.

Gambar. 1 Proses pelatihan Karya Tulis Ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan karya tulis ilmiah bagi siswa MAN Purbalingga diadakan di halaman sekolah mengingat jumlah peserta yang cukup banyak yaitu 145 siswa sehingga tidak memungkinkan jika diadakan di dalam kelas. Rangkaian kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah diawali acara pembukaan dan pengarahan oleh Kepala Sekolah, selanjutnya kegiatan penyampaian materi dalam sesi teori dan praktik berjalan dengan tertib. Pada Gambar 2. berikut ini dapat dilihat peserta mengisi daftar hadir dan pemaparan materi



Gambar. 2

- Siswa melakukan absensi sebelum mengikuti pelatihan
- Proses penyampaian materi

Pemaparan materi oleh tim pelaksana adalah kegiatan pertama dalam pelatihan ini. Metode penulisan karya ilmiah dan strategi untuk menemukan informasi yang relevan di internet, seperti artikel jurnal, buku, makalah, dan sebagainya, adalah topik yang dibahas. Peserta menyimak dengan hati-hati dan kadang-kadang bertanya jika materi belum jelas. Peserta menerima materi baru. Siswa tidak pernah mempelajari apa pun tentang karya ilmiah, dari pengertian hingga proses menyusun dan publikasi.

Siswa-siswi MAN Purbalingga sangat antusias dengan pelatihan penulisan KTI. Terlihat dari minat peserta dalam bertanya kepada pemateri selama sesi teori dan praktik selama satu hari pelatihan. Dalam sesi teori, narasumber memberikan materi tentang cara menulis karya ilmiah dengan contoh. Peserta kegiatan berpartisipasi secara aktif dalam sesi diskusi, menanyakan pertanyaan, dan membagikan ide-ide sederhana mereka.



Gambar. 3

- Siswa melakukan absensi sebelum mengikuti pelatihan
- Proses penyampaian materi

Pada sesi praktik, peserta pelatihan di didik untuk menuangkan gagasan penelitian mereka dengan menyebutkan topik dan variabel penelitian, analisis masalah dan tujuan penelitian, dan pemilihan metode penelitian sederhana yang sesuai dengan ide-ide yang diangkat. Hasil praktik menunjukkan bahwa sembilan puluh persen peserta dapat menggali ide-ide sederhana yang dapat ditulis. Beberapa topik karya tulis yang cukup menarik yang disampaikan oleh siswa peserta kelas termasuk potensi pengembangan sumber daya alam alternatif; pemanfaatan limbah rumah tangga; energi alternatif; masalah kenakalan remaja; dan dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan mental. Seperti yang ditunjukkan oleh topik-topik yang dipilih oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN Purbalingga sangat kreatif dan memiliki pemahaman kritis tentang masalah yang dihadapi. Hasil kegiatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto, 2024) yang menyatakan bahwa dengan Belajar Anak Melalui Pendekatan *Learning By Doing* akan meningkatkan motivasi belajar.

Evaluasi Hasil Kegiatan Pelatihan

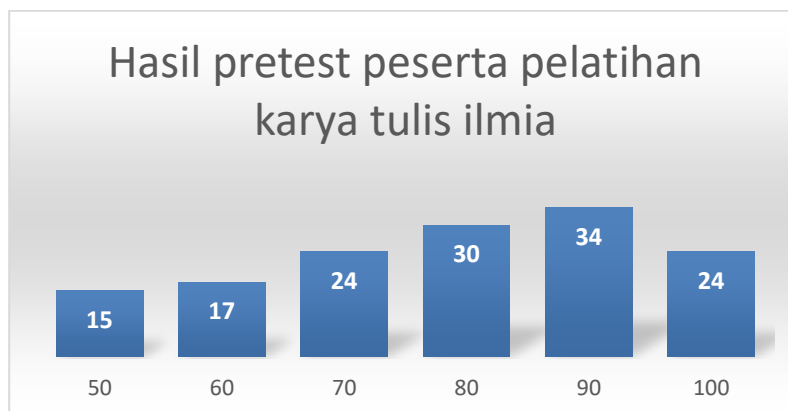
Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi pencapaian tujuan pelatihan dilakukan dengan kuesioner googleform dan observasi. Kegiatan Pelatihan ini dikatakan berhasil apabila mencakup beberapa aspek (Munoz-luna, 2015) yaitu : 1.Keberhasilan target jumlah peserta yang mencapai 90% dari seluruh undangan. 2.Ketercapaian tujuan pelatihan yang tercermin dari hasil yang maksimal dari simulasi dan penugasan. Berdasarkan daftar kehadiran peserta terlihat bahwa jumlah kehadiran pada hari pertama dan kedua sangat tinggi, dari jumlah keseluruhan peserta yaitu 145 orang.



Gambar. 4
Hasil Pre test peserta pelatihan karya tulis ilmiah

Berdasarkan hasil pretest pelatihan karya tulis ilmiah yang dilakukan di MAN Purbalingga dengan jumlah peserta 145 siswa menunjukkan bahwa terdapat 10 anak mendapatkan nilai 40, 27 anak mendapatkan nilai 50, 36 anak mendapatkan nilai 60, 53 anak mendapatkan nilai 70, 12 anak mendapatkan nilai 80 dan 6 anak mendapatkan nilai 90. Hasil pretest ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan belum ada yang mencapai nilai 100, dikarenakan banyak peserta yang belum memahami secara penuh tentang hakikat karya tulis ilmiah, sistematika dan bagaimana mencari ide untuk

membuat judul. Serta strategi untuk menemukan informasi yang relevan di internet, seperti artikel jurnal, buku, makalah, dan sebagainya, belum dikuasai oleh para peserta.



Gambar. 5
Hasil Pre test peserta pelatihan karya tulis ilmiah

Berdasarkan hasil posttest pelatihan karya tulis ilmiah yang dilakukan di MAN Purbalingga dengan jumlah peserta 145 siswa menunjukkan bahwa terdapat 15 anak mendapatkan nilai 50, 17 anak mendapatkan nilai 60, 24 anak mendapatkan nilai 70, 30 anak mendapatkan nilai 80, 34 anak mendapatkan nilai 90 dan 24 anak mendapatkan nilai 100. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah ada yang mencapai nilai 100. Gambar 4 dan 5 menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan pelatihan menghasilkan peningkatan skor hasil test, dengan skor tertinggi 90 pada pretest meningkat menjadi 100 pada posttest.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menentukan judul atau topik penelitian serta peningkatan keyakinan mereka dalam mempresentasikan hasil tugas karya tulis yang dibuat adalah dua indikator keberhasilan ujian. Pelatihan yang dilakukan oleh (Sahudra & Firdaus, 2022); juga telah menemukan indikator keberhasilan tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismillayli et al., 2020) yang menyatakan bahwa peserta pelatihan telah mengikuti kegiatan dengan sangat baik. Antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman mereka tentang penulisan karya ilmiah yang baik menunjukkan hal ini. Selain itu, temuan penelitian ini terkait dengan penelitian (Nora, 2017), yang menemukan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat mengubah cara remaja melihat penulisan karya ilmiah. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa remaja dalam menulis karya ilmiah, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi Karya Tulis Ilmiah.

Dosen yang berdedikasi harus memperhatikan kondisi seperti ini, terutama sekolah, yang harus terus mendorong siswanya tentang pentingnya karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Casmudi, C., & Pratama, 2019), yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap karya tulis ilmiah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak begitu penting dibandingkan dengan kegiatan akademik. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dipelajari, dilatih, dan dikembangkan di dunia pendidikan (Sudibjo et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di MAN Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dapat menemukan solusi inovatif dan kreatif

untuk masalah yang mereka hadapi. Namun, kurangnya informasi tentang cara menulis dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmiah menyebabkan peserta tidak mau menulis. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan diperlukan untuk guru untuk membantu mereka membimbing dan membina siswanya secara efektif dalam menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharu, M. (2020). : Pelatihan Aplikasi Schoology Sebagai Upaya Menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Smk Samudra Nusantara. *Minda Baharu*,4(2), 122–130.
- Casmudi, C., & Pratama, R. A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja bagi Siswa/i SMA/Sederajat di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Abdimas Universal*.
- Ismillayli, N., Hermanto, D., Honiar, R., Ayu, I. G., Andayani, S., Kimia, S., Mataram, F., & Korespondensi, A. (2020). *PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI SISWA SMA NEGERI 1 SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB 1 Program 2 Laboratorium Kimia Analitik , FMIPA-Universitas Mataram , Mataram , Indonesia . ABSTRAK Virtual conferense via zoom meeting , 2-3 Desember 2020 | 242 Virtual conferense via zoom meeting , 2-3 Desember 2020 | 243. 2, 2–3.*
- Metris D, Sulaeman M, P. R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diva Pustaka.
- Munoz-luna, R. (2015). *Main Ingredients for Success in L2 Academic Writing : Outlining , Drafting and Proofreading*. 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128309>
- Nora, A. (2017). *PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH REMAJA DI SMAN 101*.
- Pohan, A. E. (2017). Program Pelatihan Basic of English Terhadap Anak-Anak Siswa Sekolah Dasar di SD N 004 Sagulung. *Minda Baharu*, 1(1)..
- Priyanto, R. (2021). *Komitmen organisasi: kajian, teori & implementasi*. Diva Pustaka.
- Priyanto, R. (2024). *Sosialisasi Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Learning by Doing Bagi Wali Murid SD Muhammadiyah 01 Purbalingga*. 3(3), 520–527.
- Sahudra, T. M., & Firdaus, C. R. (2022). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. 29(2), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Sudibjo, N., Pramono, R., Harapan, U. P., Dian, S., & Daan, H. (2018). *IMPROVING HIGH SCHOOL STUDENT ' S WRITING SKILLS*. 3(1), 79–85.